

**EVALUASI BIMBINGAN MANASIK HAJI
TERHADAP JEMAAH LANSIA DI KBIHU
MUSLIMAT NU KULON PROGO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun Oleh:
Khulqi Basyasyin
NIM. 20102040030**

**Dosen Pembimbing:
Aris Risdiana, S.Sos.I., MM
NIP 19820804 201101 1 007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1291/Un.02/DD/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI BIMBINGAN MANASIK HAJI TERHADAP JEMAAH LANSIA DI KBIHU MUSLIMAT NU KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHULQI BASYASYIN
Nomor Induk Mahasiswa : 20102040030
Telah diujikan pada : Senin, 15 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Aris Risdiana, S.Sos.I., MM
SIGNED

Valid ID: 6a5a32de92dfid



Penguji I
Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a55ba835f8fd



Penguji II
Achmad Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a59c8234cc7e



Yogyakarta, 15 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a66dfac28e97

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum W'r. W'b

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka Kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa proposal Skripsi saudara:

Nama : Khulqi Basyasyin

Nim : 20102040030

Judul Skripsi : Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Terhadap Jamaah Lansia Di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo

Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat:

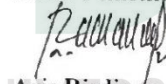
- o Bebas dari unsur plagiarism
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

Dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Aris Risdiana, S.Sos.I., MM

NIP. 19820804 201101 1 007

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Munif Solihan, MPA.

NIP. 198512092019031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khulqi Basyasyin
NIM : 20102040030
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :
**“Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Terhadap Jamaah Lansia Di
KBIHU Muslimat NU Kulon Progo”** adalah hasil karya pribadi yang tidak
mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau
ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil
sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap
mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL

Khulqi Basyasyin
20102040030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas

Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



HALAMAN MOTTO

وَتَوَاعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”

(QS Al Maidah :2)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI), QS. Al-Ma'idah [5]: 2.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Terhadap Jemaah Lansia Di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo”**. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk kemanusiaan melalui ajaran agama islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari penelitian, penyusunan, maupun pembahasan, itu semua murni karena keterbatasan keilmuan peneliti. Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, bimbingan serta dukungan baik berupa moral, materil, maupun spiritual sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, perkenankan peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Munif Solihan, M.P.A. selaku Kepala Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

4. Aris Risdiana, S.Sos.I., MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan meluangkan waktu hingga penelitian skripsi ini selesai.
5. Dr. Hikmah Endraswati, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi masukan selama masa perkuliahan
6. Segenap Dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah mengajarkan ilmu, memberikan bimbingan, serta pengetahuan yang berharga selama proses perkuliahan.
7. Kepala KBIHU Muslimat NU Kulon Progo H. Muhammad Nuyyamin dan para staff KBIHU Muslimat NU Kulon Progo yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Atas kepercayaan dan kemudahan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung, penulis sangat terbantu dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Almarhum Bapak dan almarhumah Mama, yang semasa hidupnya telah memberikan cinta tanpa batas, pengorbanan yang tulus, serta didikan yang menjadi pondasi dalam setiap langkah kehidupan penulis. Nilai-nilai kebaikan, keteguhan, dan keikhlasan yang mereka ajarkan senantiasa menjadi pegangan dan sumber kekuatan hingga saat ini.
9. Segenap para kakak yang senantiasa memberikan perhatian, motivasi, serta dukungan moral dalam setiap langkah yang penulis jalani. Kehadiran, nasihat, dan kepedulian yang diberikan menjadi sumber kekuatan tersendiri

bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini.

10. Terkhusus kepada istri penulis, Indri Nurhaliza, yang senantiasa membersamai, memberikan doa, semangat, kesabaran, serta pengertian dalam setiap langkah yang penulis jalani. Dukungan, perhatian, dan keikhlasan yang diberikan menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini.

11. Para sahabat Ojak, Chusna, Indah, dan Prida yang senantiasa hadir memberikan motivasi, perhatian, serta dukungan moral di setiap langkah yang penulis jalani. Kebersamaan, nasihat, dan semangat yang diberikan menjadi energi positif yang sangat berarti dalam penyelesaian karya ini.

12. Dan kepada seluruh teman-teman Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2020 (Madaska). Selalu ingat, bahwa kita pernah satu kelas, satu gedung dan satu keluarga selamanya.

Kepada mereka yang tidak disebutkan, mereka yang selalu terkenang, dan mereka yang selalu mendukung dan memberi masukan.

Peneliti sangat menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Mei 2026
Peneliti,

Khulqi Basvasyin
NIM. 20102040030

ABSTRAK

Khulqi Basyasyin (20102040030). Skripsi dengan judul “Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Terhadap Jemaah Lansia Di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo”. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan bimbingan manasik haji bagi Jemaah lansia di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Evaluasi dilakukan menggunakan kerangka empat level (*reaction*, *learning*, *behavior*, *result*) untuk menelaah efektivitas program bimbingan yang dirancang adaptif terhadap kondisi fisik dan psikologis Jemaah lanjut usia. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan manasik, wawancara mendalam dengan pembimbing dan Jemaah lansia, serta studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan manasik telah berjalan baik, sistematis, berjenjang, dan sesuai kebutuhan riil Jemaah. Pada level *reaction*, Jemaah lansia memberikan respons positif; mereka merasa terbantu, nyaman, dan puas terhadap metode penyampaian, sikap pembimbing, serta suasana bimbingan yang kekeluargaan. Pada level *learning*, terjadi peningkatan pemahaman tata cara ibadah haji secara teoritis dan praktis melalui pembagian materi bertahap, praktik langsung, dan simulasi berulang, meskipun terdapat variasi daya tangkap yang dipengaruhi usia, kesehatan, dan latar belakang pendidikan. Pada level *behavior*, tampak perubahan perilaku positif berupa meningkatnya kepercayaan diri, kemandirian, keaktifan bertanya, berlatih, serta saling membantu antarJemaah,

didukung oleh peran pembimbing dan dinamika regu. Sementara pada level *result*, program bimbingan berdampak nyata pada kesiapan Jemaah lansia menjalankan ibadah haji secara mandiri, tertib, sesuai tuntunan syariat, serta lebih siap secara mental dan spiritual.

Dengan demikian, bimbingan manasik haji di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo terbukti efektif tidak hanya pada aspek teknis ibadah, tetapi juga dalam membangun kesiapan psikologis dan spiritual Jemaah lansia menuju pelaksanaan haji yang khusyuk dan bermakna.

Kata Kunci: *Bimbingan Manasik haji, Jemaah lansia, Evaluasi Program, Kualitatif, KBIHU*



Abstract

This study aims to evaluate the implementation of Hajj pilgrimage guidance for elderly pilgrims at KBIHU Muslimat NU Kulon Progo using a descriptive qualitative approach. The evaluation was conducted using Kirkpatrick's Four-Level Evaluation Model (Reaction, Learning, Behavior, and Results) to examine the effectiveness of the guidance program, which was designed to accommodate the physical and psychological conditions of elderly pilgrims. Data were collected through observations of Hajj guidance activities, in-depth interviews with instructors and elderly pilgrims, and documentation. The data were then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing.

*The findings indicate that the implementation of the Hajj guidance program has been well-organized, systematic, gradual, and responsive to the actual needs of the pilgrims. At the **reaction** level, elderly pilgrims expressed positive responses, stating that they felt supported, comfortable, and satisfied with the teaching methods, the instructors' attitudes, and the family-oriented atmosphere of the guidance sessions. At the **learning** level, there was an improvement in the pilgrims' understanding of both the theoretical and practical aspects of Hajj rituals through phased learning materials, hands-on practice, and repeated simulations, although differences in learning abilities were influenced by age, health conditions, and educational backgrounds. At the **behavior** level, positive behavioral changes were observed, including increased self-confidence, independence, active participation in asking questions, willingness to practice, and mutual assistance among pilgrims, supported by the instructors' guidance and group dynamics. At the **results** level, the guidance program had a significant impact on the readiness of elderly pilgrims to perform the Hajj independently, orderly, in accordance with Islamic teachings, and with greater mental and spiritual preparedness.*

In conclusion, the Hajj pilgrimage guidance program at KBIHU Muslimat NU Kulon Progo has proven to be effective not only in improving the technical aspects of Hajj rituals but also in strengthening the psychological and spiritual readiness of elderly pilgrims to perform the pilgrimage with greater devotion and meaning.

Keywords: *Evaluation, Hajj Pilgrimage Guidance, Elderly Pilgrims, Kirkpatrick Evaluation Model, KBIHU Muslimat NU Kulon Progo.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	16
A. Latar Belakang	16
B. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan Penelitian	21
D. Manfaat Penelitian	21
E. Kajian Pustaka.....	22
F. Kajian Teori	29
G. Metode Penelitian.....	40

H. Sistematika Pembahasan	47
BAB II : GAMBARAN UMUM.....	49
A. Sejarah Berdirinya KBIHU Muslimat NU Kulon Progo	49
B. Letak Geografis Kantor KBIHU Muslimat NU Kulon Progo	50
C. Visi dan Misi KBIHU Muslimat NU Kulon Progo.....	52
D. Struktur Organisasi KBIHU Muslimat NU Kulon Progo	54
E. Pelayanan dan Pembiayaan KBIHU Muslimat NU Kulon Progo.....	60
BAB III : PEMBAHASAN	64
A. Gambaran Umum Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo	64
B. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Manasik berdasarkan Model Kickpatrick	66
BAB V : PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 : Uji Triangulasi Sumber	45
Gambar 1. 2 : Uji Triangulasi Teknik	46
Gambar 2. 1 : Letak Kantor KBIHU Muslimat NU Kulon Progo dari atas	51
Gambar 2. 2 : Struktur Organisasi KBIHU Muslimat NU Kulon Progo	54



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 : Contoh Jadwal Bimbingan Manasik Semester Ganjil.....	60
Tabel 2. 2 : Contoh Jadwal Bimbingan Manasik per-Regu	61
Tabel 2. 3 : Ringkasan Daftar Pembiayaan Jemaah	62
Tabel 3. 1 : Contoh Jadwal Bimbingan Manasik Haji	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah umat islam terbesar di dunia. Maka wajar jika jumlah Jemaah haji asal Indonesia merupakan jumlah terbesar dibandingkan dengan Jemaah haji dari Negara-negara lain. Jumlah Jemaah haji tiap tahun di Indonesia menunjukan di angka 221.000 Jemaah², dengan beragam latar belakang ekonomi, budaya dan pendidikan masing-masing. Bagi bangsa Indonesia penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional karena disamping menyangkut kesejahteraan lahir batin Jemaah haji, juga menyangkut nama baik Indonesia di luar negeri, khususnya Arab Saudi. Mengingat pelaksanaannya bersifat massal dan berlangsung dalam waktu yang terbatas, penyelenggaraan ibadah haji memerlukan manajemen yang baik, agar aman, tertib dan lancar.

Dalam pelaksanaannya, Jemaah Haji terkadang tidak mendapatkan pembinaan, pelayanan dan perlindungan yang memadai, hal tersebut dikarenakan banyak kelemahan dalam penyelenggaraan ibadah haji. Pemerintah dinilai belum mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi Jemaah haji karena lemahnya kebijakan pengelolaan dan regulasi haji.³

Karena itu, ibadah haji merupakan kegiatan yang penting sehingga kegiatan

² Kementerian Agama Republik Indonesia, “Tandatangani MoU, Indonesia akan Berangkatkan 221 Ribu Jemaah pada Operasional Haji 2025,” *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 12 Januari 2025, <https://kemenag.go.id/pers-rilis/tandatangani-mou-indonesia-akan-berangkatkan-221-ribu-jemaah-pada-operasional-haji-2025-PvFcF>

³ Torik Maburi, dkk., Analisis Peran Administrasi Dan Manajemen Dalam Lembaga Penyelenggaraan Haji Dan Umroh (KBIH) Terhadap Calon Jemaah Haji”, *Jurnal kajian agama Multikulturalisme Indonesia*, Vol.2:1 (Januari,2023), hal.56

tersebut memerlukan adanya pengelolaan khusus yang mengurus masalah kegiatan haji yang menyangkut pelayanan yang akan diberikan kepada calon Jemaah haji. Salah satunya yaitu memberikan pelayanan bimbingan ibadah haji. Jemaah harus memahami tatacara ibadah haji yang dilakukan, tujuan, dan kandungan maknanya agar dapat memahaminya dengan baik dan benar. Mempelajari ilmu manasik dan syarat-syarat wajib haji adalah wajib bagi calon Jemaah haji karena sangat penting bagi mereka untuk memahami semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji agar hajinya dapat diterima oleh Allah SWT.

Bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga mampu mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan.⁴ Bimbingan manasik haji khususnya bagi Jemaah haji regular merupakan bagian dari pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap Jemaah haji, menjadi tugas pemerintah di bawah koordinasi Kementerian Agama RI, untuk melaksanakan pembinaan dan bimbingan sebelum, selama dan setelah melaksanakan ibadah haji secara terencana, terstruktur, terukur dan terpadu sesuai dengan standarisasi pembinaan atau standar manasik haji. dalam menyelenggarakan bimbingan dan pembinaan manasik haji regular, Menteri Agama dapat melibatkan KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah), sehingga itulah sebagai mitra pemerintah yang mempunyai otoritas untuk memberikan pembinaan dan bimbingan manasik ibadah haji sebagai amanat Undang- Undang No 8 Tahun 2019 tentang

⁴ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

penyelenggaraan ibadah haji dan umrah.⁵

Sebuah model evaluasi diperlukan untuk setiap penyelenggaraan kegiatan. Evaluasi merupakan proses dimana terjadi pengukuran tentang efektivitas rencana program, yang pada akhirnya akan digunakan sebagai ukuran keberhasilan dan sebagai model untuk kegiatan berikutnya. Evaluasi sangat diperlukan untuk penyelenggara Bimbingan Manasik Haji. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik program mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menemukan alasan dibalik masalah yang muncul, dan mengembangkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap Penyelenggara Manasik Haji sesuai dengan Standarisasi Penyelenggaraan Ibadah Haji yang seharusnya.

Suatu perubahan dalam sebuah organisasi dimulai dengan evaluasi, yang memungkinkan kegiatan berjalan lebih baik dimasa mendatang. Sebagaimana yang dikemukakan Firman B. Aji dan Martin “Evaluasi yaitu upaya pengukuran dan pemberian nilai secara obyektif mencapai hasil-hasil yang sudah dirancangkan sebelumnya”.⁶

Bermula sebagai kelompok sosial keagamaan, KBIHU Muslimat NU Kulon Progo ini terbentuk dan berkembang menjadi lembaga pengabdian. KBIHU Muslimat NU Kulon Progo adalah salah satu badan otonom dari jam’iyyah Nahdlatul Ulama pengurus cabang Kulon Progo Yogyakarta. KBIHU ini didirikan

⁵ Noor Hamid, Strategi Bimbingan Manasik Haji Lansia Dikelompok Bimbingan Manasik Haji dan Umrah (KBIHU) Hajar Aswad, *Jurnal*, (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm 261.

⁶ Regiyani, ‘Evaluasi Manajemen Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji (Studi Kasus Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bogor)’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, juli, 2019, pp. 49–58 (p. hlm. 7).

atas dasar keprihatinan Masyayikh NU Kulon Progo terhadap masyarakat Nahdliyyin yang hendak melaksanakan ibadah haji.⁷

KBIHU Muslimat NU Kulon Progo selalu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang menghambat terkait pelaksanaan bimbingan ibadah haji. Hal ini sangat diperhatikan karena KBIHU Muslimat NU Kulon Progo ingin semaksimal mungkin memberikan bimbingan yang terbaik untuk para Jemaahnya khususnya Jemaah lansia. Keterbatasan dalam hal sumber daya manusia dan fasilitas menjadi tantangan. Pembimbing yang berpengalaman sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa bimbingan yang diberikan berkualitas, namun sering kali ada kekurangan dalam hal ini seperti kurangnya komunikasi dengan Jemaah. Meningkatnya jumlah Jemaah haji yang lanjut usia juga menjadi tantangan untuk KBIHU, KBIHU harus mampu menyajikan materi bimbingan yang sesuai dan mudah dipahami. Ini mencakup pengembangan tema-tema yang relevan dan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan ibadah. KBIHU juga harus menyediakan bimbingan dengan waktu yang optimal agar Jemaah mendapatkan seluruh materi bimbingan dengan baik. Setiap tahunnya KBIHU Muslimat NU Kulon Progo melaksanakan evaluasi sebagai tolak ukur untuk memperbaiki pelaksanaan bimbingan yang dilakukan. Kegiatan Evaluasi di KBIHU Muslimat NU Kulonprogo dilakukan melalui musyawarah seluruh jajaran pengurus dan pembimbing, guna memastikan bahwa proses bimbingan sudah berjalan sesuai yang diharapkan.⁸ Setelah itu, KBIHU juga mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas bimbingan

⁷ KH. Nuyyamin, Ketua KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, wawancara oleh penulis, Kantor KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, 15 Mei 2025.

⁸ KH. Nuyyamin, Ketua KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, wawancara oleh penulis, Kantor KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, 15 Mei 2025.

manasik haji agar semua calon jemaah dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat kecenderungan pelaksanaan bimbingan manasik haji yang bersifat umum. Oleh karena itu, penulis memandang bahwa model bimbingan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan jemaah lansia diperlukan untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam menjalankan ibadah haji.. Perhatian khusus harus diberikan kepada Jemaah yang lebih tua agar mereka dapat melakukan ibadah secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Ini sesuai dengan tujuan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, yaitu memberikan pembinaan, layanan, dan perlindungan bagi Jemaah haji dan umrah sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah haji sesuai ketentuan syariat dan mewujudkan kemandirian dan kemandirian selama penyelenggaraan (UU No 8 Tahun 2019).⁹

Beranjak dari permasalahan tersebut maka peneliti memilih KBIHU Muslimat NU Kulon Progo sebagai objek penelitian karena peneliti tertarik dengan penyelenggaraan manasik haji pada KBIHU tersebut, dimana pada setiap tahunnya KBIHU Muslimat NU Kulon Progo berhasil membimbing seluruh Jemaah yang bergabung dengannya, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap KBIHU tersebut semakin bertambah, hal ini terlihat dengan meningkatnya jumlah Jemaah yang bergabung dengan KBIHU Muslimat NU Kulon Progo ini. Lebih Khusus lagi, minat peneliti untuk menyelidiki sebuah penelitian yang berjudul Evaluasi Metode Bimbingan Manasik Haji Terhadap Jemaah Lansia di KBIHU Muslimat NU Kulon

⁹ Indonesia, *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2019), Pasal 3

Progo Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Terhadap Jemaah Lansia yang dilakukan oleh KBIHU Muslimat NU Kulon Progo Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana KBIHU Muslimat NU Kulon Progo dalam mengevaluasi bimbingan Manasik Haji pada Calon Jemaah Haji khususnya Jemaah lansia.
2. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan bimbingan manasik haji bagi jemaah lansia di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam segi teoritis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif guna memberikan kontribusi dalam perkembangan penelitian melalui pendekatan ilmu pengetahuan mengenai penyelenggaraan Manasik Haji sebagai alat bantu utama pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan dan menjadi rujukan

terhadap penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi KBIHU Muslimat NU Kulon Progo dalam mengevaluasi bimbingan Manasik Haji dalam peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian literatur yang mendukung dan relevan dengan yang akan dilakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas dan relevan mengenai Evaluasi Manajemen pelaksanaan manasik haji, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mahmud Syalthut dengan judul *“Evaluasi Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Jemaah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU) Al-Hikmah Jakarta Selatan tahun 2021”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan bimbingan haji di KBIHU Al-Hikmah efektif, dengan pendekatan terstruktur untuk pelatihan dan instruktur yang kompeten yang berkontribusi pada pengalaman yang memuaskan bagi para Jemaah.

Melalui pelaksanaan bimbingan yang dilakukan secara berkala, dimulai dari pelatihan awal hingga bimbingan yang diberikan selama

pelaksanaan ibadah haji dapat meningkatkan kepuasan Jemaah, serta dapat membantu Jemaah memahami aspek spiritual dan praktis haji yang berkontribusi terhadap pengalaman positif. Melalui kerangka kerja evaluasi komprehensif yang mencakup penilaian konteks, masukan, proses, dan hasil, penelitian ini berhasil menganalisis secara menyeluruh terhadap praktik-praktik manajemen yang dilakukan oleh KBIHU Al-Hikmah Jakarta Selatan.¹⁰

2. Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 3, No. 1 Tahun 2020 disusun oleh Rahayu Santika dan Efrizal dengan judul *“Manajemen Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU) Babussalam padang (Studi Pelaksanaan)”* dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara pengumpulan data : wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi bimbingan haji padat dan tidak terstruktur, metode yang digunakan belum maksimal serta media yang digunakan untuk bimbingan juga terbatas. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kurangnya pembimbing yang mempunyai sertifikasi serta penyajian materi bimbingan manasik yang kurang memadai dengan metode pelaksanaan bimbingan yang belum maksimal. Disamping itu dengan jumlah Jemaah yang banyak media dan tempat bimbingan yang ada juga

¹⁰ Muhammad Syalthut, Evaluasi Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Jemaah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah Jakarta Selatan tahun 2021, *Skripsi* (Jakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm 4.

masih terbatas.¹¹

3. Jurnal Manajemen Bimbingan Wahana Didaktika Tahun 2023 yang disusun oleh Taufikurrahman, Iim Wasliman, Eva Dianawati Universitas Islam Nusantara Bandung dengan judul *“Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Membina Kemandirian Calon Jemaah Haji”* dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif meliputi ceramah, simulasi dan sesi tanya jawab.
4. Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 3, No. 1 Tahun 2020 disusun oleh Rahayu Santika dan Efrizal dengan judul *“Manajemen Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU) Babussalam Padang (Studi Pelaksanaan)”* dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara pengumpulan data : wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi bimbingan haji padat dan tidak terstruktur, metode yang digunakan belum maksimal serta media yang digunakan untuk bimbingan juga terbatas.

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kurangnya pembimbing yang mempunyai sertifikasi serta penyajian materi bimbingan manasik yang kurang memadai dengan metode pelaksanaan bimbingan yang belum maksimal. Disamping itu dengan jumlah Jemaah yang banyak media dan

¹¹ Rahayu Santika dan Efrizal, *Manajemen Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Babussalam Padang (Studi Pelaksanaan)*, *Jurnal*, (Padang: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Imam Bonjol Padang, 2020), hlm 7

tempat bimbingan yang ada juga masih terbatas.¹²

Temuan dalam penelitian ini yaitu teridentifikasinya masalah-masalah bimbingan haji ditingkat kabupaten yang tidak efektif, melakukan program peningkatan pengetahuan haji melalui metode pembelajaran yang bervariasi dan pentingnya bimbingan haji yang efektif bagi Jemaah haji mandiri. Kesenjangan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kurangnya fokus pada efektivitas dan hasil bimbingan haji serta terbatasnya eksplorasi dampak bimbingan haji terhadap peserta. Seperti pelayanan dan kenyamanan untuk pengguna layanan. karena jika pengguna layanan sudah merasa nyaman akan berakibat baik bagi penyedia layanan. Perlunya juga bagi para pemandu Jemaah mampu atau handal dalam memberikan pelayanan, kehandalan dapat dilihat dari kecermatan dalam melayani, kemampuan dan keahlian pegawai dalam menggunakan alat bantu dalam proses pelayanan.¹³

5. Jurnal Manajemen Dakwah Vol 09, No 2 Desember 2023 yang disusun oleh Noor Hamid dengan judul “*Strategi Bimbingan manasik haji Jemaah lanjut usia: Studi di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Hajar Aswad Yogyakarta*” dalam penelitian ini menggunakan metode

¹² Rahayu Santika dan Efrizal, Manajemen Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Babussalam padang (Studi Pelaksanaan), *Jurnal*, (Padang: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Imam Bonjol Padang, 2020), hlm 7

¹³ Taufikurrahman, Iim Wasliman, Eva Dianawati, Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Membina Kemandirian Calon Jemaah Haji, *Jurnal*, (Bandung: Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah, Universitas Islam Nusantara Bandung), hlm, 4.

deskriptif kualitatif untuk menganalisis strategi Studi ini mengungkapkan kebutuhan yang signifikan untuk strategi bimbingan manasik haji khususnya peziarah lanjut usia karena penurunan kemampuan fisik dan sensitivitas mereka. Penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan dalam pemahaman tentang kebutuhan spesifik peziarah lanjut usia, terutama mengenai kemampuan pendengaran dan ingatan mereka yang menurun, yang berbeda dari peziarah lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bimbingan yang ada mungkin tidak secara memadai mengatasi tantangan unik yang dihadapi oleh peziarah lanjut usia, menunjukkan perlunya pendekatan yang disesuaikan.¹⁴

6. Skripsi yang ditulis oleh Maesaroh dengan judul “*Evaluasi Program Bimbingan Manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta Pada Tahun 2018*” dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami konteks penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Langkah-langkah yang diambil oleh Kementerian Agama Kota Yogyakarta dalam menyelenggarakan manasik haji secara umum telah memuaskan, meskipun ada area untuk perbaikan.

Secara keseluruhan temuan menunjukkan perlunya bahan pendukung yang ditingkatkan untuk mengoptimalkan proses pelatihan manasik haji.

¹⁴ Noor Hamid, Strategi Bimbingan Manasik Haji Lansia Dikelompok Bimbingan Manasik Haji dan Umrah (KBIHU) Hajar Aswad, *Jurnal*, (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm 6

Penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan dalam evaluasi program bimbingan manasik haji, menyarankan bahwa studi masa depan hanya fokus pada penilaian efektivitas program ini di Kementerian Agama Kota Yogyakarta dengan variabel yang berbeda. Diperlukan penelitian yang lebih komprehensif tentang alat dan sumberdaya yang disediakan untuk bimbingan manasik haji, seperti ketersediaan miniature ka'bah dan bahan pendukung lainnya.¹⁵

7. Penelitian yang dilakukan oleh Anggoro Prasetyo Utomo dan Karinka Priskila Tehupeiory berjudul *Evaluasi Pelatihan dengan Metode Kirkpatrick Analysis* yang dipublikasikan dalam Jurnal Telematika Vol. 9 No. 2 bertujuan untuk menganalisis hasil evaluasi pelatihan *Customer Service School* menggunakan model evaluasi Kirkpatrick pada level 1 (Reaction) dan level 2 (Learning), serta menyusun usulan instrumen evaluasi pada level 3 (Behavior). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan mengolah data hasil evaluasi pelatihan yang dilaksanakan oleh Learning & Talent Development (LTD) PT Bank "X".

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan model evaluasi Kirkpatrick sebagai kerangka dalam mengevaluasi efektivitas suatu program pelatihan. Kedua penelitian juga mengkaji aspek reaksi peserta terhadap pelatihan serta peningkatan pengetahuan dan pemahaman setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

¹⁵ Maesaroh, Evaluasi Program Bimbingan Manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta Pada Tahun 2018, *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm 10.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas penelitian ini bertujuan untuk menguatkan dan lebih berfokus pada teori tentang evaluasi metode bimbingan manasik haji terhadap lansia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya karena meneliti di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo dan fokusnya adalah bagaimana evaluasi metode bimbingan manasik haji terhadap lansia.



F. Kajian Teori

1. Model Evaluasi Kickpatrick

Model secara bahasa latin *modulus* yang berarti ukuran, pola, atau atau cara. Secara umum model mengacu pada sesuatu yang dijadikan contoh. Penggunaan model dalam penelitian ini akan memberikan kerangka yang jelas dan sistematis untuk memahami proses evaluasi dengan indikator yang jelas dan terukur.

Kata evaluasi dari asal Bahasa Inggris *evaluation* yang terkandung kata dasar *value* “nilai”. Kata nilai (*value*) pada istilah evaluasi menyangkut dengan keyakinan bahwa suatu hal itu cukup atau belum cukup, kuat atau lemah, benar atau salah, baik atau buruk dan lainnya. Evaluasi bisa didefinisikan sebagai proses pertimbangan suatu gejala atau hal dengan digunakannya patokan tertentu sifatnya kualitatif, misal tinggi rendah, memadai atau tidak memadai, kuat atau lemah, baik-tidak baik, dan lainnya. Menurut Arikunto “Evaluasi merupakan aktivitas dengan tujuan sebagai pengukuran ketercapaian suatu aktivitas program”. Berdasarkan kamus istilah manajemen, evaluasi merupakan suatu proses objektif dan sistematis yang melakukan analisis ciri dan sifat pekerjaan pada organisasi.¹⁶

Model evaluasi Kick Patrick dikemukakan oleh Donald Kickpatrick pada tahun 1975, kemudian model ini terus mengalami beberapa penyempurnaan, dengan pembaruan terakhir pada tahun 1988 yang dikenal dengan *Evaluating Training Program: The four levels* atau *Kickpatrick's Evaluation model*. Model

¹⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, ed. ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), halaman yang dikutip

ini telah diakui memiliki sejumlah keunggulan antara lain sifatnya menyeluruh, sederhana, dan dapat diterapkan pada berbagai jenis pelatihan. Keistimewaan komprehensifnya karena model ini mampu mencakup seluruh aspek pelatihan. Kesederhanaannya tercermin dalam alur logika yang mudah dipahami serta kategorisasi yang jelas tanpa komplikasi. Selain itu, model ini sangat fleksibel dan dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai macam pelatihan dalam berbagai situasi.

2. Empat tahapan Evaluasi Kickpatrick

a. Reaction (Reaksi)

Tahap pertama, Reaksi, menilai tingkat kepuasan peserta dengan pelatihan yang diberikan. Pada tahap ini, penilaiannya bersifat subjektif, mengacu pada feedback langsung dari peserta mengenai materi, metode pengajaran, dan fasilitas yang tersedia. Tahap ini sangat penting untuk menilai keterlibatan peserta dan untuk mengetahui apakah pelatihan tersebut sudah sesuai dengan harapan mereka. Keberhasilan suatu pelatihan sangat dipengaruhi oleh minat perhatian, serta ambisi peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pelatihan akan lebih efektif apabila peserta memberikan reaksi positif terhadap lingkungan pelatihan mereka.¹⁷

Tahap reaksi pada dasarnya merupakan evaluasi terhadap kepuasan peserta pelatihan terhadap berbagai kegiatan yang diikuti. Reaksi peserta tersebut dapat menentukan tingkat ketercapaian tujuan

¹⁷ Donald L. Kirkpatrick dan James D. Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs: The Four Levels*, edisi ke-3 (San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, 2006), 21–27.

dari penyelenggaraan pelatihan. Program penyelenggaraan pelatihan dianggap berhasil apabila peserta pelatihan merasa puas terhadap seluruh unsur yang terlibat dalam proses penyelenggaraan. Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari minat, perhatian, dan motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan. Peserta belajar lebih baik apabila mereka memberi reaksi positif terhadap lingkungan belajar.

Pada tahap pertama ini terdapat instrumen untuk mengukur reaksi, yaitu reaksi peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan itu sendiri. Kepuasan peserta dapat dievaluasi melalui berbagai aspek, seperti materi yang disampaikan, penggunaan media pembelajaran, jadwal kegiatan, hingga kualitas dan penyajian konsumsi yang disediakan. Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari minat, perhatian, dan motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan. Peserta belajar lebih baik apabila mereka memberi reaksi positif terhadap lingkungan belajar.

b. Learning (Pembelajaran)

Tahap kedua pembelajaran, menilai sejauh mana peserta pelatihan memperoleh pengetahuan, dan keterampilan, setelah mengikuti pelatihan. Pada tahap ini peserta pelatihan memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan selama proses pelatihan. Untuk menilai efektivitas pada tahapan ini, evaluasi sering dilakukan melalui tes atau metode penilaian lain yang dapat

menunjukkan sejauh mana peserta mengalami perubahan kemampuan setelah pelatihan. Misalnya jika tujuan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis maka evaluasi akan mencakup mengukur sejauh mana peserta berhasil menguasai Teknik atau prosedur yang sudah diajarkan.¹⁸

Pada tahap belajar, peserta pelatihan ini mempelajari pengetahuan atau keterampilan yang disampaikan dalam kegiatan pengajaran. Mengukur pembelajaran berarti menentukan satu hal atau lebih yang berhubungan dengan tujuan pelatihan, seperti pengetahuan apa yang telah dipelajari, keterampilan apa yang telah dikembangkan atau ditingkatkan, dan sikap apa yang telah berubah.

Pada langkah ini menentukan tindakan-tindakan yang harus dilakukan serta sesuai dengan hasil evaluasi pada tahap reaksi. Hal ini melibatkan penilaian apakah masalah tersebut disebabkan oleh kurangnya kemampuan pembimbing pelatihan dalam berkomunikasi, strategi pembelajaran yang tidak memenuhi harapan peserta, atau faktor-faktor lain di tahapan reaksi yang dapat mengurangi motivasi belajar peserta. Dengan begitu, kekurangan yang teridentifikasi pada tahapan reaksi dapat segera diperbaiki dan ditangani di tahap pembelajaran ini.

Penyelenggara pelatihan harus mempertimbangkan kembali desain kurikulum dan metode pengajaran yang diberikan kepada

¹⁸ Donald L. Kirkpatrick dan James D. Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs: The Four Levels*, edisi ke-3 (San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, 2006), 43–55.

peserta pelatihan. Jika peserta menunjukan kesulitan dalam menyerap materi atau keterampilan tertentu, hal itu bisa diatasi dengan lebih menyesuaikan pendekatan pengajaran, memperbanyak latihan praktis, atau menggunakan metode yang lebih interaktif. Keterlibatan peserta dalam diskusi, simulasi, atau tugas kelompok dapat meningkatkan pemahaman dan membantu mereka menginternalisasi informasi yang didapat dengan lebih efektif.

c. Behavior (Perilaku)

Selanjutnya tahapan ketiga dalam model evaluasi Kirkpatrick, yaitu perilaku, evaluasi difokuskan untuk mengukur sejauh mana peserta dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama pelatihan.

Pada tahap ini, Kirkpatrick mendefinisikan evaluasi sebagai penilaian yang mengukur sejauh mana perubahan perilaku yang terjadi pada peserta setelah mengikuti program pelatihan. Evaluasi pada level ini menilai dan mengukur sejauh mana materi yang dipelajari mempengaruhi penerapannya dalam konteks pelatihan itu sendiri.

Menurut Kirkpatrick, ada empat kondisi yang perlu dipenuhi dalam penerapan evaluasi pada tahap perilaku, yaitu: (1) peserta pelatihan harus memiliki motivasi untuk berubah, (2) peserta pelatihan harus memahami apa yang harus dilakukan dan cara melakukannya, (3) peserta pelatihan harus berada dalam lingkungan

yang mendukung penerapan perubahan, dan peserta pelatihan harus menerima penghargaan atau pengakuan atas kemampuan mereka dalam melakukan perubahan.¹⁹

Evaluasi perilaku mengukur pengetahuan, keterampilan, atau sikap apa yang dipelajari untuk diaplikasikan dalam situasi nyata di lapangan. Dari definisi tersebut di atas dapat diartikan tujuan dilakukannya evaluasi di tahap perilaku adalah untuk mengukur perubahan dalam perilaku yang muncul karena peserta pelatihan mengikuti program pelatihan. evaluasi ini juga berguna untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta dalam mengimplementasikan perubahan. Misalnya, apakah mereka memiliki motivasi yang cukup untuk berubah, atau apakah mereka mendapatkan dukungan yang diperlukan dari lingkungan mereka untuk berubah, atau apakah mereka mendapatkan dukungan yang diperlukan dari lingkungan mereka untuk menerapkan perubahan tersebut. Evaluasi tingkat perilaku memberikan gambaran tentang tantangan yang mungkin dihadapi peserta dalam menerapkan pengetahuan atau keterampilan baru yang mereka peroleh.

Hasil evaluasi ini memungkinkan penyelenggara pelatihan untuk memahami hambatan yang dihadapi peserta dalam mengimplementasikan materi, serta mengidentifikasi area yang perlu

¹⁹ Kirkpatrick dan Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs*, 56.

perbaikan atau penyesuaian dalam pelatihan untuk meningkatkan efektivitasnya. Evaluasi ini tidak hanya mengukur apakah perubahan perilaku terjadi, tetapi juga memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi perubahan tersebut, yang pada akhirnya mendukung perbaikan berkelanjutan dalam program pelatihan.

d. Result (Hasil)

Tahap terakhir yakni tahap hasil, evaluasi lebih diarahkan pada dampak langsung pelatihan terhadap pencapaian tujuan yang lebih besar dalam program pelatihan. Tahap ini berfokus untuk menilai sejauh mana pelatihan tersebut berkontribusi terhadap hasil yang diinginkan, maupun tujuan pelatihan diadakan. Hasil ini mencakup apakah peserta mengimplementasikan keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh selama pelatihan untuk tujuan yang lebih besar, dalam konteks penelitian ini, tujuan dari bimbingan manasik haji adalah mencapai haji yang mabrur.

Evaluasi pada tahap hasil bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelatihan memberikan dampak yang signifikan bagi peserta, baik dalam aspek pribadi maupun profesional mereka. Pelaksanaan program pelatihan, tentunya bertujuan mendapatkan hasil yang baik, seperti peningkatan kualitas, produktivitas, atau peningkatan keahlian

Evaluasi hasil dalam level ke 4 ini difokuskan pada hasil

akhir (final result) yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. evaluasi terhadap result ini bertujuan untuk mengetahui dampak perubahan perilaku kerja peserta pelatihan terhadap tingkat kinerjanya dalam organisasi. Dalam kegiatan pembelajaran model evaluasi ini mengarah pada hasil akhir yang diperoleh peserta pelatihan. Evaluasi result juga berfungsi untuk mengembangkan suatu program pembelajaran yang meliputi desain belajar mengajar. untuk menetapkan kedudukan suatu program pembelajaran berdasarkan ukuran/kriteria tertentu, sehingga suatu program dapat dipercaya, diyakini dan dapat dilaksanakan terus, atau sebaliknya program itu harus diperbaiki.²⁰

Beberapa langkah yang harus dilakukan pada tahap ini antara lain dimulai dengan melakukan evaluasi pada tahapan sebelumnya, untuk mengidentifikasi perubahan perilaku yang terjadi selama pelatihan. Selanjutnya perlu diberikan waktu yang cukup untuk mengamati dampak atau hasil yang timbul dari pelatihan tersebut. Evaluasi bisa dilakukan melalui metode survei seperti kuesioner atau wawancara, yang ditujukan kepada peserta pelatihan serta pihak terkait dalam konteks penelitian. Penilaian atau pengukuran dapat dilakukan sebelum dan setelah pelatihan, apabila memungkinkan untuk menilai perubahan yang terjadi.

Berdasarkan pemahaman tersebut, model evaluasi

²⁰ Kirkpatrick dan Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs*, 66.

Kirkpatrick adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan melalui empat tahapan: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Model ini sangat relevan dalam konteks pelatihan, termasuk bimbingan manasik haji, karena memberikan pendekatan yang komprehensif untuk mengevaluasi dampak pelatihan pada peserta.

3. Bimbingan Manasik Haji

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan menurut KBBI yaitu penjelasan (petunjuk) cara mengerjakan suatu hal; tuntutan; pimpinan.²¹ Istilah bimbingan diterjemahkan dari Bahasa Inggris yakni “guidance” artinya bantuan, disamping itu bimbingan bisa didefinisikan sebagai pedoman, petunjuk, dan arahan. Kata guidance dari asal kata dasar (to) guide, berarti menuntut orang ke jalan yang benar, mengemudikan, menjadi petunjuk jalan, mempedomani, menuntun.²²

Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno dan Erman Amti bimbingan yaitu bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli terhadap seorang individu, baik dewasa, remaja, ataupun anak-anak, supaya yang dibimbing bisa berkembang dalam hal potensi dirinya pribadi dan lebih dapat mandiri, dimana dimanfaatkannya kekuatan

²¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, s.v. "bimbingan.

²² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 94–96.

individu serta sarana yang tersedia dan berkembang menurut norma yang diberlakukan.

b. Pengertian Manasik Haji

Manasik merupakan prosedur pelaksanaan ibadah haji. Kata manasik sebagai bentuk jamak dari kata mansak yang bermakna syiar dan perbuatan pada ibadah haji. Manasik adalah prosedur penyelenggaraan ibadah haji selaras akan syariah, dan sebagai hak yang harus dijalankan bagi seorang muslim yang akan menunaikan ibadah haji.

Manasik haji menurut Kementerian Agama Republik Indonesia yakni serangkaian ibadah baik itu sunnah, wajib, dan fardhu. Pihak penyelenggara haji melaksanakan bimbingan manasik haji tujuannya sebagai pemberi arahan dan bekal kepada Jemaah haji supaya Jemaah haji dapat menjalankan ritual aktivitas ibadah haji secara benar. Bimbingan manasik haji mencakup tiga kata yakni bimbingan, manasik, dan Haji.²³

c. Fungsi dan Tujuan Manasik Haji

Adapun tujuan dari bimbingan manasik haji pada buku tuntunan praktis manasik haji dan umrah yaitu supaya Jemaah yang berangkat menunaikan ibadah haji merasa tertib, sah, dan aman. Aman artinya Jemaah tidak mengkhawatirkan akan diri sendiri ataupun harta bendanya. Tertib dalam artian menjalankan dan

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2024), 1–10.

memenuhi rukun, wajib, dan syarat haji yang sesuai akan tuntutan agama. Sah dalam artian tidak adanya yang kurang saat pelaksanaan ibadah haji dan manasik.

Bimbingan manasik haji memiliki fungsi dan tujuan, fungsi dari bimbingan manasik haji menurut Latif Hasan adalah²⁴: Supaya para Jemaah haji memiliki kesiapan menjalankan ibadah haji baik kesehatan, mental, fisik, ataupun petunjuk ibadah haji lainnya.

- 1) Untuk memberi kemampuan dan keterampilan tata cara keselamatan dan kesehatan dalam penyelenggaraan ibadah haji.
- 2) Untuk memberi informasi, kondisi, dan Gambaran situasi ke depan dan kemungkinan yang akan terjadi selama di perjalanan ataupun di tanah suci.
- 3) Memberi bekal kemampuan dan pengetahuan dalam menjalankan ibadah haji ke para calon Jemaah, sehingga Jemaah memiliki kemandirian saat menjalankan ibadah haji.
- 4) Supaya Jemaah haji bisa lebih mandiri saat menjalankan ibadah haji baik secara kelompok ataupun regu.

²⁴Latif Hasan dan Nidjam Ahmad, *Manajemen Haji*, Cet 2, (Jakarta: Dzikrul Hakim, 2003)..hlm.17.

- 5) Supaya seluruh calon Jemaah haji dapat mengetahui seluruh informasi mengenai penyelenggaraan ibadah haji, petunjuk kesehatan, tuntutan perjalanan, dan dapat mengamalkannya Ketika dilaksanakannya ibadah haji di tanah suci.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan kepada filsafat positivism, yang digunakan sebagai penelitian pada keadaan objek secara alamiah Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo yang terletak di Komplek Kantor PCNU Kulon Progo.

3. Sumber data

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari responden berupa catatan tertulis dan hasil dokumentasi serta wawancara dari pihak kantor KBIHU Muslimat NU Kulon Progo.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber kedua, data sekunder yang akan digunakan oleh peneliti yaitu seperti dokumen, catatan-catatan, buku dan rekaman. Data sekunder juga merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain.²⁵

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung dilokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang dilakukan.

Observasi juga merupakan Teknik pengumpulan data yang dijalankan lewat suatu pengamatan, dan diiringi juga adanya pencatatan akan suatu perilaku untuk kondisi objek sasaran.

Peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi serta terjun langsung ke kantor KBIHU Muslimat NU Kulon

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2017, hlm.231.

Progo dan akan mengamati secara langsung terkait segala sesuatu mengenai bimbingan manasik haji yang diberikan kepada calon Jemaah dan evaluasi pada yang dilakukan usai melaksanakan bimbingan tersebut.

2) Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik, satu sama lain dapat melihat antar muka dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara menyeluruh dan jelas dari narasumber.

Pada wawancara ini peneliti melakukan komunikasi secara langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan secara oral kepada pihak yang bersangkutan diantaranya 3 orang merupakan pengurus KBIHU Kulon Progo yang terdiri dari Ketua, Ketua Divisi dan Pemateri Manasik Haji, serta 2 orang dari Alumni Jemaah Manasik Haji di KBIHU Kulon Progo. Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah supaya mengetahui bagaimana evaluasi metode bimbingan manasik haji terhadap Jemaah lansia di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik bersifat tulisan, gambar, atau karya yang lain. Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan adalah seluruh data yang berkaitan dengan Evaluasi manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji pada KBIHU Muslimat NU Kulon Progo.

d. Teknik Analisis Data

Sesudah peneliti memperoleh data yang akurat dan telah terkumpul lewat observasi, wawancara serta dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data. Miles and Huberman berpendapat bahwa kegiatan pada analisis data kualitatif dijalankan secara interaktif juga dijalankan secara terus menerus hingga tertuntaskan, maka didapatkan data keseluruhan. Kegiatan sepanjang analisis data, yakni *reduction data*, *display data*, serta *conclusion drawing* atau *verification*.²⁶

Peneliti akan menggunakan teknik analisis data yang dimana peneliti akan menjelaskan dan menuliskan seluruh data yang didapatkan dari hasil penemuan yang telah dilakukan dengan cara sistematis, selanjutnya peneliti akan melakukan pengklasifikasian rumusan permasalahan dan tujuan penelitian untuk dianalisis. Pada tahap selanjutnya akan disajikan dalam laporan berbentuk ilmiah.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 133–142.

e. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian ini benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Adapun uji tersebut meliputi uji *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui keabsahan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah.

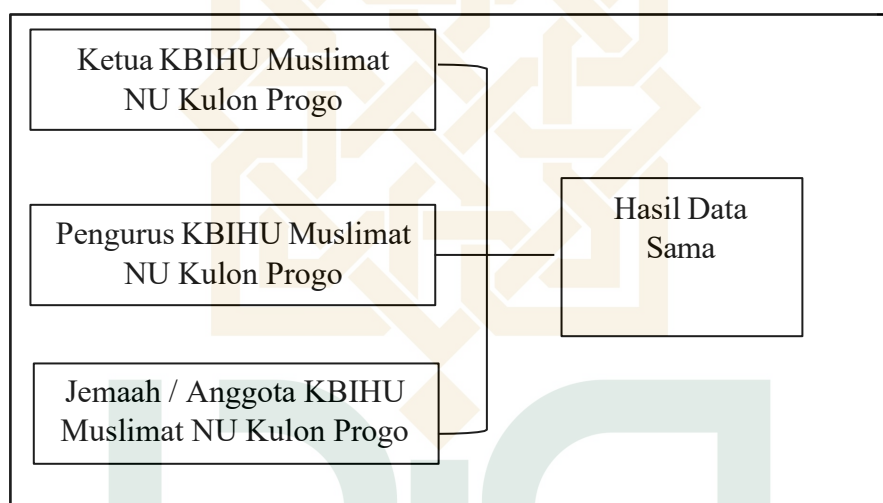
1) Credibility/Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif disajikan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah hasil karya ilmiah. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan cara triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

2) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang berbeda. Triangulasi sumber dapat mempertajam data, dapat dipercaya jika dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui

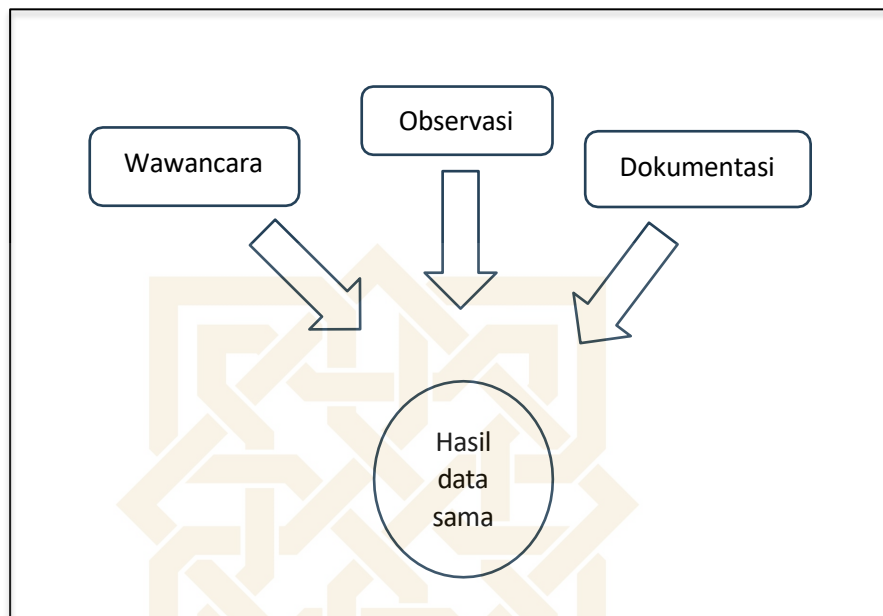
beberapa sumber informan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, dan seksi bimbingan dan pelatihan KBIHU Muslimat NU Kulon Progo, dan Jemaah atau Anggota KBIHU Muslimat NU Kulon Progo.



Gambar 1. 1 : Uji Triangulasi Sumber (Dokumen Peneliti, 2026)

3) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara cek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik bisa dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut gambar triangulasi teknik:



Gambar 1. 2 : Uji Triangulasi Teknik (Sumber : Dokumen Peneliti, 2026)

4) *Transferability*/Kemampuan Transfer

Kemampuan transfer atau *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Nilai transfer bergantung pada pemakai. Ketika penelitian digunakan dalam konteks yang berbeda, validitas transferabilitas masih bisa dipertanggungjawabkan.²⁷

5) *Dependability*/pengujian

Dalam penelitian *Dependability* disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila penelitian

²⁷ Cosamas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi: CV Jejak, Nggoaya IKAPI 2020), hlm. 276-277.

lain dapat mengulangi, merefleksikan proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.²⁸

6) *Confirmability*/Kepastian

Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Uji *Confirmability* dalam penelitian kualitatif hampir mirip dengan uji *Dependability*. Sehingga penggunaannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka hasil penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.¹⁴

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan agar pembahasan lebih terarah dan sistematis maka peneliti membagi penelitian ini atas empat bab, yang terdiri dari :

Bab I, Merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan gambaran umum terkait lokasi penelitian. Pada bab ini menjelaskan gambaran umum KBIHU Muslimat NU Kulon Progo mengenai letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, profil instansi, struktur organisasi,

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2017), hlm.277.

dan lainnya.

Bab III, pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, yaitu hasil analisis data lengkap sesuai dengan tema penelitian yaitu Evaluasi Metode Bimbingan Manasik Haji terhadap Jemaah Lansia di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo.

Bab IV, merupakan bab terakhir atau penutup, yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan sebelumnya dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya. Dan saran ataupun rekomendasi dalam upaya perbaikan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan bimbingan manasik haji bagi Jemaah lansia di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo secara umum telah berjalan dengan baik dan menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup signifikan. Hal ini tercermin dari penerapan pola bimbingan yang sistematis, berjenjang, serta adaptif terhadap kondisi fisik dan psikologis Jemaah lanjut usia, sesuai dengan ketentuan regulasi dan kebutuhan riil Jemaah.

Dilihat dari level reaction, Jemaah lansia memberikan respon positif terhadap pelaksanaan bimbingan manasik. Jemaah merasa terbantu, nyaman, dan puas dengan metode penyampaian materi, sikap pembimbing, serta suasana bimbingan yang bersifat kekeluargaan.

Pada level learning, bimbingan manasik yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman Jemaah lansia terhadap tata cara pelaksanaan ibadah haji, baik secara teoritis maupun praktis. Pembagian materi secara bertahap, disertai dengan praktik langsung dan simulasi berulang, terbukti membantu Jemaah lansia dalam mengingat dan memahami rukun, wajib, serta sunnah haji. Meskipun demikian, masih ditemukan perbedaan tingkat daya tangkap antar Jemaah, yang dipengaruhi oleh faktor usia, kondisi kesehatan, dan latar belakang pendidikan. Sedangkan di level behavior, hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif pada Jemaah lansia. Jemaah menjadi lebih percaya diri, lebih mandiri, serta menunjukkan kesiapan yang lebih baik

dalam mempraktikkan manasik haji. Perubahan ini tidak hanya terlihat selama proses bimbingan, tetapi juga tercermin dalam sikap Jemaah yang lebih aktif bertanya, berlatih, dan saling membantu antar sesama Jemaah. Dukungan lingkungan, khususnya dari pembimbing dan sesama anggota regu, turut berperan dalam mendorong penerapan pengetahuan yang telah diperoleh.

Sementara itu, pada level result, pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo memberikan dampak positif terhadap kesiapan Jemaah lansia dalam menjalankan ibadah haji secara mandiri, tertib, dan sesuai tuntunan syariat. Program bimbingan ini tidak hanya berorientasi pada aspek teknis ibadah, tetapi juga pada pembentukan kesiapan mental dan spiritual Jemaah, yang menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pelaksanaan ibadah haji yang khusyuk dan bermakna.

B. Saran

Secara keseluruhan, evaluasi bimbingan manasik haji bagi Jemaah lansia di KBIHU Muslimat NU Kulon Progo menunjukkan bahwa program yang dijalankan telah memenuhi tujuan pembinaan Jemaah lansia secara efektif. Namun, hasil evaluasi ini juga mengindikasikan perlunya peningkatan berkelanjutan, khususnya dalam penyesuaian metode, durasi, serta media bimbingan agar semakin ramah lansia dan mampu menjangkau seluruh keterbatasan yang dimiliki Jemaah. Bimbingan manasik haji yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan Jemaah lansia menjadi kunci penting dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan bimbingan haji di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Anggito. *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2013.
- Athoillah, M. Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Donald L. Kirkpatrick dan James D. Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs: The Four Levels, edisi ke-3* (San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, 2006)
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Aji Rosdakarya, 2004.
- Hamid, Noor. "Strategi Bimbingan Manasik Haji Lansia di Kelompok Bimbingan Manasik Haji dan Umrah (KBIHU) Hajar Aswad." Jurnal, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Handoko, Hani. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003.
- Illah, Wahyu, dan M. Munir. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Latif, Hasan, dan Nidjam Ahmad. *Manajemen Haji*. Cet. 2. Jakarta: Dzikrul Hakim, 2003.
- Mabruri, Torik, dkk. "Analisis Peran Administrasi dan Manajemen dalam Lembaga Penyelenggaraan Haji dan Umroh (KBIH) terhadap Calon Jemaah Haji." *Jurnal Kajian Agama Multikulturalisme Indonesia* (2023).
- Mussalam, Antar. "Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji pada Calon Jemaah Haji Kantor Kementerian Agama Jakarta Tahun 2014." Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), Jakarta, 2014.
- Notoatmojo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Regiyani. "Evaluasi Manajemen Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji (Studi Kasus pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bogor)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.
- Setiawan, Iseu Susilawati, Ahmad Sarbini, dan Asep Iwan. "Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2016).

- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syalthut, Muhammad. "Evaluasi Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Jemaah Haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah Jakarta Selatan Tahun 2021." Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021.
- Taufikurrahman, Iim Wasliman, dan Eva Dianawati. "Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Membina Kemandirian Calon Jemaah Haji." Jurnal, Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah, Universitas Islam Nusantara Bandung.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program*. Cet. 1. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Toha, M. Chatib. *Tehnik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Wibowo. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT Raja Rafindo Persada, 2011.